

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi sukuk dalam negeri dari tahun 2003-2007 terus mengalami peningkatan pada tahun 2003 hanya ada 6 emiten dengan nominalnya sebesar Rp. 740 milyar, kemudian pada tahun 2007 total emiten yang ada mencapai 21 dengan nominal Rp.3.23 triliun sehingga *market share volume* obligasi syariah mencapai 2.5% , diantara 21 emiten hanya ada 3 emiten dari sektor perbankan yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin, diantara 3 bank tersebut terdapat dua perbankan yang berbasis syariah Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. ¹

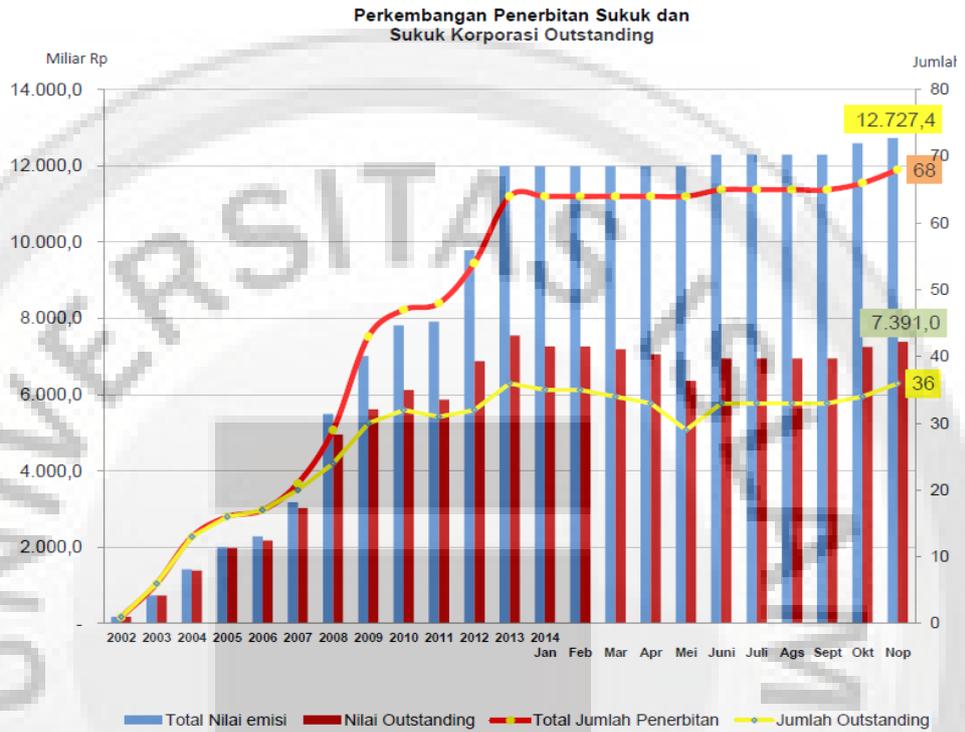
Statistik yang menunjukkan perkembangan *sukuk* hingga pada november 2014. Dilihat dari grafik di bawah ini potensi sukuk global sangat berkembang pesat, walaupun dalam periode tertentu masih cenderung fluktuatif. Namun pada akhir tahun 2014 tepatnya di bulan november sukuk global stabil dalam pergerakannya. ²

¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi pada pasar modal syariah*. Jakarta : Kencana. Hlm. 87

² Statistik Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Grafik 1.1

SUKUK



Tabel 1.1

JUMLAH TOTAL NILAI DAN JUMLAH EMISI SUKUK DAN SUKUK *OUTSTANDING*

Tahun	Emisi Sukuk		Sukuk <i>Outstanding</i>	
	Total Nilai (Rp miliar)	Total Jumlah	Total Nilai (Rp miliar)	Total Jumlah
2002	175,0	1	175,0	1
2003	740,0	6	740,0	6
2004	1.424,0	13	1.394,0	13
2005	2.009,0	16	1.979,4	16
2006	2.282,0	17	2.179,4	17
2007	3.174,0	21	3.029,4	20
2008	5.498,0	29	4.958,4	24
2009	7.015,0	43	5.621,4	30
2010	7.815,0	47	6.121,0	32
2011	7.915,4	48	5.876,0	31
2012	9.790,4	54	6.883,0	32
2013	11.994,4	64	7.553,0	36
2014 Jan	11.994,4	64	7.260,0	35
Feb	11.994,4	64	7.260,0	35
Mar	11.994,4	64	7.194,0	34
Apr	11.994,4	64	7.058,0	33
Mei	11.994,4	64	6.358,0	29
Jun	12.294,4	65	6.958,0	33
Juli	12.294,4	65	6.958,0	33
Agst.	12.294,4	65	6.958,0	33
Sept.	12.294,4	65	6.958,0	33
Okt	12.594,4	66	7.258,0	34
Nop	12.727,4	68	7.391,00	36

Dari sisi perbankan modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai kepercayaan masyarakat, setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko, modal bank memiliki fungsi sebagai penyangga terakhir untuk memproteksi bank dari kerugian yang tidak terduga dan memelihara kelangsungan usahanya pada saat perekonomian mengalami kesulitan. Modal juga merupakan dana sendiri yang memberikan

keyakinan bagi kreditur bagi yang akan meminjamkan dananya bahwa itu akan dibayarkan sesuai dengan yang diperjanjikan.³

Kelebihan bank dibandingkan dengan perusahaan adalah kemampuan menyerap dan memindahkan risiko. Modal bank dapat dianggap sebagai penyangga (*buffer*) karena modal tersebut dapat digunakan untuk menutup hasil yang lebih rendah dari pada yang diharapkan dan memberikan kesempatan kepada bank untuk melanjutkan operasi. Dengan kata lain peran modal di dalam suatu bank adalah sebagai penyangga kerugian di masa datang yang tidak diperkirakan sebelumnya, serta memberikan ruang bagi bank untuk memulihkan keterpurukan.⁴

Seperti halnya di bank konvensional, pada bank syariah modal dibutuhkan untuk melihat berdasarkan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Upaya mendorong fungsi intermediasi bank dalam bentuk ekspansi kredit, harus diimbangi dengan tambahan modal yang memadai. Dengan semakin maraknya kegiatan dan keinginan bank syariah untuk membuka cabang baru memerlukan modal yang cukup agar rasio kecukupan modal yang dimilikinya tetap memenuhi syarat yang ditentukan regulator.⁵

Apabila pengelola bank tidak mampu menyediakan tambahan modal yang memadai, maka penurunan nilai kecukupan modal tidak dapat dielakan. Sesuai ketentuan, bank wajib menyediakan total modal sekurang-kurangnya

³ Sri Imaniyati Neni, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, Refika Aditama, Bandung. 2010, hal 13.

⁴ Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*. Yogyakarta : Andi. Hlm. 259

⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori ,Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal 698.

8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Mengatasi hal itu berbagai upaya peningkatan modal bank telah mulai dilakukan. Salah satu alternatif peningkatan modal yang sedang marak oleh perbankan nasional adalah penerbitan obligasi bagi bank konvensional dan sukuk bagi bank yang berbasis syariah.⁶

Obligasi suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar pokok utang beserta kupon (obligasi) kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran.⁷

Sedangkan sukuk adalah salah satu bentuk instrumen keuangan syariah yang telah banyak diterbitkan baik oleh korporasi maupun negara. Sukuk merupakan instrumen keuangan syariah yang juga tumbuh signifikan dalam lima tahun terakhir. Diperkirakan pasar *sukuk* global mencapai 235 miliar dolar AS pada akhir kuartal pertama 2013. Pertumbuhan tersebut hampir 17 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Aset keuangan syariah secara global mencapai 1,6 triliun dolar AS pada akhir 2012. Angka ini diperkirakan akan melebihi 2 triliun dolar AS pada 2015.⁸

Sukuk pertama kali diperkenalkan kembali dan diajukan sebagai salah satu alat keuangan Islam pada rapat ulama fiqih sedunia yang diselenggarakan oleh *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 2002. Secara singkat AAOIFI (*The Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions*) mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat

⁶ Bank Muamalat Indonesia

⁷ Lihat UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan, pasal 1 ayat 25

⁸ AAOIFI (*The Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions*)

bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak dibagikan atas suatu aset, hak manfaat dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah, dijelaskan obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten, kepada investor (pemegang obligasi) yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada investor berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana investasi pada saat jatuh tempo.⁹

Di Indonesia payung hukum yang menjadi landasan penerbitan obligasi syariah atau sukuk, adalah UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Sukuk Negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (pasal 1). Menurut fatwa DSN No. 69/DSN-MUI/VI/2008, Surat Berharga Syariah Negara atau dapat disebut Sukuk Negara adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian (حصة) kepemilikan aset.¹⁰

Akan tetapi berdasarkan perkembangannya yang cukup mengembirakan sukuk juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan

⁹ fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002

¹⁰ Undang-Undang 1995 No. 8 tentang Pasar Modal

dan kemajuan ekonomi syariah jika mengacu pada kondisi pasar dalam negeri Indonesia, industri perbankan dan keuangan syariah tumbuh dengan pesat. Data direktorat perbankan syariah Bank Indonesia 2009, menyatakan bahwa sepanjang tahun 2008 dan 2009 pemerintah telah menerbitkan surat berharga syariah negara (SBSN) sebanyak 4 kali dengan total akumulatif mencapai Rp 19,8 triliun. Awal tahun 2009 pemerintah menerbitkan obligasi syariah (sukuk) global SNI 14 untuk penerbitan obligasi syariah (sukuk) global sebesar 650 juta US dolar mengalami over subscribed 7 kali lipatnya atau 4,7 miliar US dolar.¹¹

Kebutuhan penambahan modal juga dirasakan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk memperkuat struktur permodalan guna mengembangkan kegiatan pembiayaan syariah yang merupakan bagian dari kegiatan usaha bank. Melihat adanya peluang *sukuk* di pasar global yang cukup berkembang PT BMI sebagai salah satu pionir perbankan yang berbasis syariah, mencoba memanfaatkan peluang tersebut dengan mencoba menerbitkan *sukuk* mudharabah subordinasi dengan beberapa tahap. Tujuan perusahaan selain untuk memperkuat struktur permodalan secara berkelanjutan juga untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga dengan adanya rencana tersebut maka diharapkan CAR bisa meningkat setelah melakukan penerbitan *sukuk*¹².

¹¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana . Hlm. 20

¹² Ramdhan Firmansyah. Ss.i, *Handout Kuliah Analisis Laporan Keuangan & Perbankan Syariah*, Fakultas Syariah Prodi Muamalah Keuangan & Perbankan Syariah : UNISBA, 2013 Hal 2.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerbitan *Sukuk Mudharabah Terhadap (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia.***

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penerbitan *sukuk mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan CAR pasca penerbitan *sukuk mudharabah*?
3. Besarnya pengaruh penerbitan *sukuk mudharabah* terhadap tingkat CAR Bank Muamalat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur penerbitan *sukuk mudharabah* yang diterbitkan PT BMI.
2. Untuk mengetahui perkembangan CAR pasca penerbitan *sukuk mudharabah*.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerbitan *sukuk* terhadap tingkat CAR PT BMI pasca penerbitan *sukuk mudharabah*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan akan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi yang berguna dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah wawasan dan *khazanah* pustaka bagi para pembaca mengenai pengaruh sukuk terhadap tingkat CAR bank.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang faktor penyebab kurang berkembangnya *sukuk* dibandingkan obligasi di pasar modal. Selain dari pada itu peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan sukuk di pasar modal.

1.5 Kerangka pemikiran

Sukuk yang dilakukan bank syariah sebagai salah satu bentuk investasi dan pendanaan bagi perbankan syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah (*sukuk*), dijelaskan *sukuk* adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten, kepada investor (pemegang obligasi) yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada investor berupa bagi hasil/margin/*fee* serta membayar kembali dana investasi pada saat jatuh tempo.

Sekilas *sukuk* ini mempunyai kemiripan dengan obligasi, namun perbedaannya terletak pada pembayaran dimana obligasi menggunakan sistem

bunga sementara sukuk bisa berupa bagi hasil/marjin/fee tergantung akad yang dilakukan, dan itu adalah termasuk kedalam riba yang mana telah diharamkan dalam Al-Quran.¹³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ﴿٢٧٥﴾

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya¹⁴

Pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya, semakin besar pengembangan suatu perusahaan

¹³ QS Al-Baqarah 275 Allah menghalalkan jual beli dan melarang riba

¹⁴ QS Al-Baqarah 278-279 tentang larangan memakan sisa riba

maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Modal tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu elemen yang dapat mendukung pengembangan perusahaan atau perbankan yaitu modal yang berasal dari luar dengan cara menerbitkan obligasi bagi bank konvensional dan sukuk bagi bank syariah. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas penerbitan *sukuk* yang dilakukan bank syariah sebagai salah satu bentuk investasi dan pendanaan bagi perbankan syariah.¹⁵

Hal ini pula yang mendorong PT BMI dalam menerbitkan *sukuk mudharabah* subordinasi selain untuk menambah struktur permodalan secara berkelanjutan tujuan lain yaitu adalah ingin meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan. Sehingga dengan PT BMI menerbitkan *sukuk* diharapkan tingkat CAR perusahaan dapat meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar.¹⁶

Rasio ini yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit,penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping

¹⁵ Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta :Gema Insani Press,2001), hlm.160.

¹⁶Jogiyanto Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.

memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. ¹⁷

1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakter variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini variabel pengaruh sukuk dijelaskan dalam suatu situasi yang khusus yaitu terhadap CAR bank. Sedangkan pendekatan study peristiwa digunakan untuk mempelajari sejauh mana pengaruh sukuk terhadap CAR suatu perbankan syariah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dan pengumpulan data-data secara lengkap menganalisis pengaruh sukuk terhadap tingkat CAR perbankan syariah, dimana data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diperoleh lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

1.6.1 Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti dokumen dan catatan-catatan perusahaan, literatur, artikel, jurnal dan tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Data-data yang

¹⁷ Laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia

bersumber dari internet yang dianggap berhubungan dengan penelitian dan data-data yang bersumber dari studi kepustakaan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku, tulisan ilmiah, literatur, serta catatan perkuliahan yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran teoritis dari masalah yang akan dibahas sehingga diperoleh landasan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

b. Studi Dokumentasi Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan berupa dokumen yang terdapat diperusahaan baik laporan keuangan maupun *company profile*

1.6.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau mengukur variabel tersebut.¹⁸

Sesuai dengan judul skripsi, maka penulis menentukan variabel

- a. Variabel Bebas (independent variabel), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif, yang dinyatakan dengan X. Pengaruh suku sebagai variabel independent (X).
- b. Variabel Terikat (dependent variabel), merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam variabel yang dinyatakan dengan Y. diidentifikasi sebagai variabel dependent (Y). CAR bank.

¹⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia,1983), hlm.61

Tabel 1.2

Varabel	Jenis data	Indikator	Skala
Variabel Bebas (independent Variabel) Penerbitan sukuk (x)	Sekunder	<u>Total Sukuk</u> Total penghimpunan DPK	Rasio
Variabel Terikat (depedent Variabel) CAR Bank (Y)	Sekunder	$CAR = \frac{\text{Modal Bank. X}}{100}$ Aktiva tertimbang menurut resiko	Rasio

1.6.4 Teknik Analisi Data

Penulis menetapkan Variabel Independen (variabel bebas), yaitu pengaruh *sukuk* dan Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu CAR bank.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghubungkan jawaban, pandangan, dan relevansi masalah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan seleksi terhadap data yang telah terkumpul dan berbagai sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder;
- b) Mengelompokkan seluruh data dalam satuan sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian.
- c) Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran, dan menarik kesimpulan dari data-data yang

dianalisis dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah ditentukan.

1.6.5 Populasi dan Sample.

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dalam pembahasan ini adalah laporan keuangan tahun 2008-2014 di Bank Muamalat Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dijadikan dasar pemilihan pada penelitian ini adalah tentang Bank Muamalat Indonesia yang telah menerbitkan sukuk.

1.6.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sukuk terhadap CAR bank, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis, sebagai berikut:

Ha1 : penerbitan sukuk berpengaruh terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* PT BMI.

H01 : penerbitan sukuk tidak berpengaruh terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* PT BMI

1.6.7 Alat Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah variabel pada variabel yang lain. Analisis regresi sederhana adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel dependen atau terikat dengan satu atau lebih variabel independent atau bebas.¹⁹

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a	=	intercept atau perpotongan dengan sumbu tegak
b	=	koefisien korelasi.
X	=	Variabel Independent.
Y	=	Variabel Dependen.

Tingkat signifikansi ditentukan untuk mengetahui batas-batas penerimaan atau penolakan hipotesis. Dalam hal ini, penulis menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%. Dengan kata lain, penulis percaya bahwa 95% keputusan adalah benar.²⁰

¹⁹ Nunung Nurhayati dan Tasya Aspiranti, Dasar-dasar Statistika Bisnis. Bandung : Fakultas Ekonomi Unisba, 2004. Hal:124.

²⁰ Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada, 2008. Hal:222.

a. Uji signifikansi t

Uji hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah uji t, yaitu menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (CAR Bank) dan variabel dependen (sukuk). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r = Nilai Koefisien Korelasi antara X dan Y.

t = Nilai uji t.

n = Jumlah objek atau tanda yang diamati.

(n-2) = Derajat kebebasan

Hasil nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperbolehkan berdasarkan tingkat keyakinan sebesar 95% dan derajat kebebasan (n-2). Untuk menentukan hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka penulis membandingkan t hitung dengan tabel, yaitu:

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.

Jika t hitung \leq t tabel, maka Ho diterima

b. Uji signifikan F.

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tujuan dilakukan uji F ialah untuk

menguji model regresi yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan-pembahasan dalam penulisan ini, akan penulis sistematikakan ke dalam 5 (lima) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya 5 (lima) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori Tentang Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap CAR PT BMI

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan permasalahan yang telah diajukan. Teori yang digunakan antara lain teori tentang pengertian sukuk dan obligasi, dasar hukum, skema pembelian sukuk di Bank Muamalat Indonesia dan pasar modal.

BAB III Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

Meliputi Sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi visi dan misi dan Produk-produk Bank Muamalat Indonesia

BAB IV Pengaruh Tingkat CAR PT BMI Pasca Penerbitan Sukuk

Pada bab ini akan membahas tentang Mekanisme prosedur pembelian dan penjualan sukuk, tingkat perkembangan sukuk di pasar modal dan pengaruh sukuk terhadap CAR Bank Muamalat Indonesia.

BAB V Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan dan saran.